

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri. Dalam UU no 20 tahun 2003: 4 dicantumkan bahwa

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sejalan dengan itu menurut Sumaatmadja (1997:12) “pembelajaran geografi peserta didik diharapkan mampu untuk memahami aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahannya.” Tujuan pengajaran geografi adalah mengembangkan konsep dasar geografi yang berkaitan dengan pola keruangan dan proses-prosesnya, mengembangkan pengetahuan sumber daya alam, peluang dan keterbatasannya untuk dimanfaatkan, serta untuk mengembangkan konsep dasar geografi berhubungan dengan lingkungan sekitar dan wilayah negara.

Menurut Solihat (2009:3) bahwa

Kualitas proses belajar mengajar adalah bentuk pelaksanaan dari strategi pembelajaran yang dirancang oleh guru, salah satunya melalui penggunaan metode pembelajaran tertentu. Sampai saat ini kegiatan pembelajaran geografi masih menitikberatkan pada penggunaan metode ceramah, guru menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan sehingga siswa pun cenderung pasif. Permasalahan yang muncul dari proses pembelajaran tersebut adalah bagaimana cara yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi .

Indri Pratiwi, 2012

Efektivitas Penggunaan Pendekatan Quantum Learning Dengan Metode Analisis Teks Teknik Catatan Tulis Dan Susun (TS) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pada umumnya guru melaksanakan proses pembelajaran hanya untuk mentransfer pengetahuannya kepada siswa, seperti halnya juga di SMA Negeri 2 Majalengka. Banyak guru khususnya guru geografi yang tidak melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, selain itu juga siswa belum sepenuhnya aktif mengikuti pembelajaran geografi, guru masih menjadi faktor dominan kegiatan pembelajaran akibatnya kegiatan belajar mengajar lebih menekankan mengajar daripada belajar. Masalah yang dikemukakan tersebut tentunya membuat proses pembelajaran geografi akan terasa membosankan dan kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran geografi itu sendiri.

Mata pelajaran geografi adalah salah satu mata pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir analitis deduktif dengan menggunakan berbagai peristiwa fenomena alam dan penyelesaian masalah baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif dengan menggunakan pendekatan fisik maupun sosial serta dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri. Namun demikian tingkat penguasaan peserta didik pendidikan dasar dan menengah terhadap pelajaran geografi masih belum menggembirakan. Padahal geografi merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang langsung dirasakan oleh setiap manusia.

Hidrosfer merupakan pokok bahasan yang diajarkan di kelas X semester genap. Hidrosfer memuat materi cukup banyak sedangkan alokasi waktu yang ada terkadang tidak memadai untuk memaksimalkan pembelajaran tersebut. Siswa menganggap bahwa materi pada Kompetensi Dasar Menganalisis Hidrosfer dan Dampaknya terhadap Kehidupan di Muka Bumi merupakan materi yang sulit

untuk dipelajari dan dipahami. Guru juga merasa kesulitan dalam menyampaikan materi karena keterbatasan waktu dan banyaknya materi yang tercakup dalam KD tersebut yang meliputi siklus hidrologi, berbagai macam perairan darat, dan perairan laut. Luasnya cakupan materi tersebut dengan hanya diterapkan metode ceramah saja menjadikan siswa sangat sulit memahami materi tersebut. Untuk itu baik guru maupun murid memerlukan keterampilan untuk dapat mengiktisarkan materi yang banyak tersebut agar dapat dimengerti siswa dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

Adapun Afifah (2011:1) menuturkan bahwa

Sering dilupakan bahwa proses dari pembelajaran memerlukan konsentrasi dan daya ingat. Konsentrasi diperlukan untuk mengontrol pikiran bawah sadar yang mungkin saja dapat mengganggu proses pembelajaran, misalnya melamun. Daya ingat diperlukan untuk memanggil pengetahuan sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

Dengan demikian konsentrasi dan daya ingat sangat penting karena dapat memudahkan pembelajaran untuk memahami materi baru melalui proses memadukan materi lama. Rostikawati (2008:1) menyatakan bahwa “mencatat merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan daya ingat. Otak manusia dapat menyimpan segala sesuatu yang dilihat, didengar dan dirasakan.” Tujuan pencatatan untuk membantu mengingat informasi yang tersimpan dalam memori tanpa mencatat dan mengulangi informasi, peserta didik hanya mampu mengingat sebagian kecil materi yang diajarkan.

Lebih lanjut Deporter (2011:48) menjelaskan bahwa

Tujuan mencatat adalah mendapatkan poin-poin kunci dari buku, laporan, dan sebagainya. Catatan yang baik dan efektif akan membantu siswa untuk mengingat detail-detail tentang poin-poin kunci, memahami konsep-konsep

utama, dan melihat kaitannya. Namun pada saat ini kebanyakan siswa membuat catatan dengan format uraian (*outline*) tradisional yang akan mempersulit siswa mendapatkan gambaran dan melihat kaitan-kaitan antara gagasan. Selain itu, mengulang catatan dalam bentuk uraian (*outline*) adalah hal yang membosankan bagi siswa.

Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk membantu guru dalam merencanakan dan melakukan inovasi dalam pembelajaran. Guru harus selalu kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan berkualitas dan prestasi yang dicapai siswa memuaskan. Hal yang bisa dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Salah satu pendekatan pembelajaran yang sesuai dipergunakan adalah pendekatan *Quantum Learning*.

Proses belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh emosi, dimana emosi dapat mempengaruhi baik buruknya pencapaian hasil belajar. Dalam Azizah (2008:6) “pendekatan *Quantum Learning* menggabungkan kedua belahan otak yakni otak kiri yang berhubungan dengan hal yang bersifat logis (seperti belajar) dan otak kanan yang berhubungan dengan keterampilan (kreatif)”. Salah satu teknik mencatat yang dikembangkan dalam pendekatan pembelajaran kuantum adalah teknik catatan : Tulis dan susun (TS).

Menurut Hernowo (Nurdaliana dkk 2007:63) “tulis susun sesuai dengan bekerjanya dua belahan otak kiri dan otak kanan”. Tulis susun merupakan salah satu cara untuk dapat menambah motivasi peserta didik supaya terbiasa dalam membuat catatan yang rapi, menarik, teratur, mudah dipelajari dan dipahami sehingga dapat mengatasi kejenuhan dan kebosanan peserta didik serta

Indri Pratiwi, 2012

Efektivitas Penggunaan Pendekatan Quantum Learning Dengan Metode Analisis Teks Teknik Catatan Tulis Dan Susun (TS) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menumbuhkan semangat dalam belajar. Menurut DePorter (2004:89) bahwa “catatan tulis dan susun (TS) merupakan teknik catatan yang memudahkan untuk mencatat pemikiran dan kesimpulan pribadi bersama-sama dengan bagian kunci pembicaraan atau materi bacaan.”

Berkaitan dengan permasalahan tersebut di atas, maka penulis mengambil judul “Efektivitas Penggunaan Pendekatan *Quantum Learning* Dengan Metode Analisis Teks Teknik Catatan Tulis Dan Susun (TS) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik (Studi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X Sma Negeri 2 Majalengka)”.

B. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas fokus penelitian, perlu adanya patokan tentang apa yang menjadi permasalahan. Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan nilai tes pada peserta didik kelompok eksperimen sebelum dan sesudah mendapatkan pendekatan *Quantum Learning* dengan metode analisis teks teknik catatan : Tulis dan Susun (TS) dalam pembelajaran geografi?
2. Apakah terdapat perbedaan nilai tes pada peserta didik kelompok kontrol sebelum dan sesudah mendapatkan metode *Coopertative script* dalam pembelajaran geografi?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui perbedaan nilai tes pada peserta didik kelompok eksperimen sebelum dan sesudah mendapatkan pendekatan *Quantum Learning* dengan metode analisis teks teknik catatan : Tulis dan Susun (TS) dalam pembelajaran geografi
2. Mengetahui perbedaan nilai tes pada peserta didik kelompok kontrol sebelum dan sesudah mendapatkan metode *Coopertative script* dalam pembelajaran geografi
3. Mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Diperolehnya data mengenai perbedaan nilai tes pada peserta didik kelompok eksperimen sebelum dan sesudah mendapatkan pendekatan *Quantum Learning* dengan metode analisis teks teknik catatan : Tulis dan Susun (TS) dalam pembelajaran geografi
2. Diperolehnya data mengenai perbedaan nilai tes pada peserta didik kelompok kontrol sebelum dan sesudah mendapatkan metode *Coopertative script*
3. Diperolehnya data mengenai perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan judul penelitian, penulis memberikan penjelasan dari masing-masing konsep yang sesuai dengan variabel penelitian. Yaitu sebagai berikut:

1. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya umum didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatarbelakangi metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

2. Metode Mengajar

Metode merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas baik secara individual maupun kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah pendekatan *Quantum Learning* dengan teknik catatan: Tulis dan susun (TS)

3. *Quantum Learning*

Quantum learning ialah kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat.

4. Teknik catatan Tulis dan Susun (TS)

Teknik catatan TS adalah singkatan dari Catatan Tulis dan Susun. Pada teknik ini peserta didik mencatat baik fakta dari pelajaran maupun asosiasi dan pikiran. Menuliskan pikiran-pikiran ini membantu peserta didik menyadari lamunan itu sehingga peserta didik dapat mempertahankan pusat perhatian pada guru. Mencatat asosiasi yang berhubungan dengan informasi yang guru ajarkan juga meningkatkan penyerapan informasi yang dihubungkan dengan emosi lebih mudah diingat kembali. Pada penelitian ini teknik catatan Tulis dan Susun (TS) akan diterapkan pada kelompok eksperimen.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Menurut Sudjana (1992:34) “hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor kemampuan yang dimiliki peserta didik, faktor motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis serta kualitas belajar”. Salah satu cara yang dapat melihat pencapaian hasil belajar peserta didik adalah dengan melakukan tes hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksud disini adalah perubahan tingkah laku berupa pengetahuan atau pemahaman peserta didik, keterampilan maupun sikap terhadap materi atau konsep. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada penelitian ini dinyatakan dengan perolehan nilai *pre test*, *post test*, dan tugas.

Jadi dari definisi operasional tersebut penelitian ini akan menguji coba pendekatan *Quantum Learning* dengan metode analisis teks teknik Catatan Tulis dan Susun (TS) pada kelompok eksperimen dengan kelas pembanding (kontrol) yang menggunakan metode *Cooperative Script*. Pendekatan *Quantum Learning* dengan metode analisis teks Teknik Catatan Tulis dan Susun (TS) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

F. Hipotesis

Menurut Suryabrata (1992:69) “hipotesis dapat didefinisikan sebagai pernyataan mengenai populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian.” Dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Ho (Hipotesis Nol)

Tidak terdapat perbedaan nilai tes pada peserta didik kelompok eksperimen sebelum dan sesudah mendapatkan pendekatan *Quantum Learning* dengan analisis teks teknik catatan tulis dan susun (TS) dalam pembelajaran geografi

Ha (Hipotesis Alternatif)

Terdapat perbedaan nilai tes pada peserta didik kelompok eksperimen sebelum dan sesudah mendapatkan pendekatan *Quantum Learning* dengan teknik catatan : Tulis dan Susun (TS) dalam pembelajaran geografi

2. Ho (Hipotesis Nol)

Tidak terdapat perbedaan nilai tes pada peserta didik kelompok kontrol sebelum dan sesudah mendapatkan metode *Coopertative script* dalam pembelajaran geografi

Ha (Hipotesis Alternatif)

Terdapat perbedaan nilai tes pada peserta didik kelompok kontrol sebelum dan sesudah mendapatkan metode *Coopertative script* dalam pembelajaran geografi

3. Ho (Hipotesis Nol)

Tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol

Ha (Hipotesis Alternatif)

Terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol